LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN

# **HALAMAN JUDUL**

Judul:

PENGEMBANGAN MANAJEMEN PARIWISATA BERBASIS *GREEN TOURISM*

**Diusulkan Oleh:**

Purwanto, M. M. M. Pd./NIP. 19570403 198303 1 005

Wahyu Rusdiyanto, M. M/NIK. 11709910811650

Yudit Ayu Respati, M. Si./NIP. 199203122018032001

Nabila Istichomah/NIM. 16811134001

Dina Faizah/NIM. 16811134010

Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: SP DIPA 042.01.2.400904/2019 Tanggal 5 Dsember 2018 berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Nomor: 1.3/UN.34.38/PM/II/2019 Tanggal 1 Februati 2019

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**TAHUN 2019**

# **HALAMAN PENGESAHAN**

# **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesempatan kepada kami tim dosen Jurusan Pendidikan Administrasi FE Universitas Negeri Yogyakarta untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi.

 Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
4. Kepala desa Karimunjawa, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara yang telah memberikan tempat dan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan.
5. Anggota Himpunan Pariwisata Indonesia cabang Karimunjawa telah ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan PPM.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegaiatan PPM ini.

Laporan kegiatan PPM ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kritik dan saran yang membangun dari Saudara sangat kami harapkan demi perbaikan penulisan kami di masa mendatang. Mudah-mudahan laporan singkat ini memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

 Yogyakarta, 31 Juli 2019

 Ketua,

 Drs. Purwanto, M.M M.Pd.

 NIP. 195704031782021005

# **DAFTAR** **ISI**

Contents

[**HALAMAN JUDUL** 1](#_Toc15023273)

[**HALAMAN PENGESAHAN** 2](#_Toc15023274)

[**KATA PENGANTAR** 3](#_Toc15023275)

[**DAFTAR** **ISI** 4](#_Toc15023276)

[**DAFTAR GAMBAR** 5](#_Toc15023277)

[**ABSTRAK** 6](#_Toc15023278)

[**BAB I** 8](#_Toc15023279)

[**PENDAHULUAN** 8](#_Toc15023280)

[**A.** **Analisis Situasi** 8](#_Toc15023281)

[**B.** **Tinjauan Pustaka** 10](#_Toc15023282)

[1. Pariwisata 10](#_Toc15023283)

[2. Dampak Pariwisata 11](#_Toc15023284)

[3. Konsep *Green Tourism* 12](#_Toc15023285)

[4. Keberlanjutan Eknonomi *Green Tourism* 15](#_Toc15023286)

[5. Peluang Pasar *Green Tourism* 16](#_Toc15023287)

[C. Identifikasi dan Rumusan Masalah 18](#_Toc15023288)

[D. Tujuan Kegiatan 18](#_Toc15023289)

[E. Manfaat Kegiatan 18](#_Toc15023290)

[**BAB II** 19](#_Toc15023291)

[**METODE KEGIATAN** 19](#_Toc15023292)

[A. Kerangka Pemecahan Masalah 19](#_Toc15023293)

[B. Khalayak Sasaran 19](#_Toc15023294)

[C. Metode Kegiatan 19](#_Toc15023295)

[**BAB III** 20](#_Toc15023296)

[**PELAKSANAAN KEGIATAN** 20](#_Toc15023297)

[A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan 20](#_Toc15023298)

[B. Pembahasan 21](#_Toc15023299)

[C. Evaluasi Kegiatan 23](#_Toc15023300)

[D. Faktor Pendukung 24](#_Toc15023301)

[E. Penghambat Kegiatan 24](#_Toc15023302)

[**BAB IV** 25](#_Toc15023303)

[**PENUTUP** 25](#_Toc15023304)

[**A.** **Kesimpulan** 25](#_Toc15023305)

[**B.** **Saran** 25](#_Toc15023306)

[**DAFTAR PUSTAKA** 26](#_Toc15023307)

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Model Pengembangan Green Tourism…………………………….. 13

**Pengembangan Manajemen Pariwisata Berbasis *Green Tourism***

Drs. Purwanto, M.M M.Pd.

Wahyu Rusdiyanto, M. M.

Yudit Ayu Respati, M. Si

Nabila Istichomah

Dina Faizah

# **ABSTRAK**

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang pengembangan manajemen pariwisata berbasis *green tourism.* Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22-23 Maret 2019. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam mengelola pariwisata untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan pariwisata serta untuk lebih menarik minat wisatawan asing. Kegiatan pengabdian difokuskan pada edukasi tentang green tourism.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi : 1) metode ceramah, metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan kepada peserta mengenai konsep dasar *green tourism* dan urgensi *green tourism.* 2) Tanya jawab, metode tanya jawab digunakan untuk mengenali persoalan-persoalan yang terkait dengan materi ceramah dan untuk menjawab kesulitan yang dihadapi peserta dalam rencana pelaksanaan *green tourism.* 3) Praktik dan pendampingan *green tourism.*

Kegiatan PPM telah dilaksanakan dengan baik serta telah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam hal *green tourism* bagi masyarakat, *tour guide,* dan pelaku bisnis di Desa Karimunjawa, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara. Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan adalah teori dan praktik mengenai *green tourism.* Sosialisasi diikuti oleh 33 peserta atau melebihi dari target yang telah ditetapkan.

# **ABSTRACT**

Tourism is one of the industries that are among the top ten contributors to Indonesia's income. In the past few years, Indonesia's tourism sector has grown rapidly and there was a significant increase in the number of foreign tourists coming to Indonesia. But, the development of tourism industry in Indonesia brings some negative effects, especially to the environment. The purpose of this program is to reduce negative impacts from tourism activities by using green tourism management. This program is also expected to maximize the benefits that can be felt by all of the parties involved in tourism industry.

The methods used in this program include: (1) Seminar, to explain basic concept, urgency, opportunities, and green tourism challenges; (2) Question and answer session, to identify problems related to seminar material and to provide solutions related to problems or difficulties faced when implementing green tourism; (3) Practicing and mentoring session, particularly about environmental education. This session have been implemented by accompanying HPI to strive for environmental preservation. The activities in this session were accompanying HPI when they became tourist guides.

PPM program was conducted in Karimunjawa and have provided knowledge related to green tourism. Knowledge delivered in the form of theory and practice about green tourism management. The training was attended by 33 people from the Karimunjawa Indonesia Tourism Association (HPI), exceeding the target determined.

Key Word: Tourism, Green Tourism, Karimunjawa

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Analisis Situasi**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan industri pariwisatanyaa. Industri pariwisata di Indonesia masuk ke dalam sepuluh besar penyumbang terbesar devisa negara. Pertumbuhan di sektor pariwisata mencapai angka 25,68 persen dalam beberapa taun terakhir. Pada tahun 2018, kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11,81 persen jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan jumlah angka kunjungan 11,93 juta. Menurut WTTC (World Travel and Tourism Council), Indonesia menunduduki urutan kesembilan sebagai negara dengan pertumbuhan sektor pariwisata tercepat di dunia dan menduduki urutan ketiga di Asia.

Ada banyak tempat wisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah Pulau Bali yang sampai saat ini masih menjadi primadona. Selain Bali, destinasi wisata yang banyak menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara adalah Pulau Lombok dan Raja Ampat. Kebanyakan dari destinasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan terletak di Indonesia bagian tengah dan timur. Padahal, banyak objek wisata di Indonesia bagian Barat, terutama di Jawa Tengah, yang memiliki potensi besar untuk menarik minat wisatawan lokal dan asing.

Kepulauan Karimunjawa adalah salah satu tempat wisata di Jawa Tengah yang terletak di Laut Jawa tepatnya di wilayah Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara. Jarak Kecamatan Karimunjawa dengan Ibukota Kabupaten Jepara adalah sekitar 90 km. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Budaya Jepara, terdapat peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Karimunjawa dari tahun ketahun. Jumlah total wisatawan baik mancanegara maupun lokal pada tahun 2014 mencapai 79.750 orang dan meningkat ditahun 2015 menjadi 92.115 orang. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan kembali meningkat mencapai angka 122.876 orang dengan komposisi jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 7.819 orang dan wisatawan lokal sebanyak 115.057 orang. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2016 dengan jumlah total 118.301 orang. Artinya, Kepulauan Karimunjawa menjadi objek wisata potensial yang bisa menjadi andalan bagi Provinsi Jawa Tengah.

Dalam usaha meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kepulauan Karimunjawa, perlu dilakukan manajemen pengelolaan pariwisata. Salah satunya adalah dengan pengembangan pariwisata yang berkualitas. Pengembangan pariwisata yang dilakukan harus melalui perencanaan agar dapat mengurangi resiko kegagalan dan mengurangi timbulnya hambatan. Hambatan yang sering terjadi dalam usaha pengembangan pariwisata adalah konflik antara masyarakat yang mengelola tempat wisata, konsumen, dan, pemerintah. Konflik ini timbul karena adanya perbedaan atau selisih paham mengenai visi dan misi dalam mengembangkan pariwisata.

Pada tanggal 15 Maret 2001, Kepulauan Karimunjawa ditetapkan sebagai Taman Nasional oleh pemerintah Jepara. Salah satu tujuan penetapan ini adalah untuk menjaga keberlangsungan alam sekitar. Selain itu, dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakatnya, Kepulauan Karimunjawa juga dijadikan pesona wisata Taman Laut. Dengan ini, masyarakat akan terlibat langsung dalam pengelolaan kawasan wisata dan sekaligus mendorong pengembangan bisnis lokal. Akibatnya, banyak orang-orang yang memanfaatkan sumberdaya yang ada di Karimunjawa. Beberapa pemanfaatan sumber daya yang telah dilakukan di Kepulauan Karimunjawa diataranya adalah kegiatan konservasi, wisata laut, budidaya ikan dan rumput laut, penangkapan ikan, transportasi laut, serta pembangunan cottage-cottage atau penginapan dengan memanfaatkan pulau-pulau.

Pengembangan pariwisata Karimunjawa dengan pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat ternyata memberikan beberapa dampak negatif. Salah satu dampak yang paling besar dan menjadi perhatian adalah dampak terhadap lingkungan (Yoeti, 2008). Beberapa dampak yang terjadi adalah menumpuknya sampah akibat dari pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat sekitar atau waisatawan yang berkunjung. Akibatnya, tercium bau tidak sedap di sekitar lokasi wisata dan juga banyak tanaman yang mati. Menurut Pegiat Wisata Karimunjawa, sampah masih menjadi masalah besar bagi Kepulauan Karimunjawa. Selain karena belum adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sampah-sampah karena kegiatan pariwisata bisa mencapai 5 kuintal lebih dalam satu hari. Selain itu, lingkungan sekitar lokasi wisata menjadi tercemar akibat pembuangan limbah dari restauran-restauran dan hotel-hotel. Kerusakan terumbu karang juga merupakan dampak nyata dengan adanya kegiatan pariwisata, terutama wisata air. Ativitas-aktivitas seperti snorkeling dan diving menjadi penyumbang utama kerusakan terumbu karang (Laksono dan Mussadun, 2014). Akibatnya, kepadatan ikan karang juga dikategorikan rendah.

Banyaknya dampak negatif yang terjadi menandakan bahwa perlu dilakukannya pengembangan pariwisata yang memiliki tujuan untuk meminimalisir dampak negatif dan memunculkan lebih banyak dampak positif. Salah satu langkah untuk mewujudkannya adalah dengan mengimplementasikan konsep pariwisata alternatif atau disebut juga dengan greentourism. Konsep ini menitikberatkan pada pengurangan dampak negatif dari pariwisata dan memaksimalkan manfaat yang dapat dirasakan dari berbagai kalangan yang terlibat dalam bidang periwisata (Indrawati dkk, 2013).

Konsep ini muncul bukan hanya demi kepentingan pemerintah, masyarakat sekitar lokasi wisata, atau produsen. Namun, dilakukan karena saat ini telah terjadi pergeseran pola pikir dan perilaku konsumen. Banyak kosumen yang sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, terutama wisatawan asing. Hasan (2014) mengatakan bahwa ada beberapa kecenderungan wisatawan dunia saat ini. Lebih dari 50% wisatawan asing adalah mereka yang peduli lingkungan. Mereka menginginkan wisata yang tak hanya untuk keperluan penyegaran diri, tapi mereka menginginkan wisata yang dapat memberikan pengalaman yang berbeda. Pengalaman yang berbeda berarti wisata yang mereka lakukan dapat memberikan dampak yang baik bagi lokasi wisata. Bahkan mereka bersedia membayar lebih untuk membantu konservasi dan pemulihan kondisi lingkungan tempat wisata (Hasan, 2014). Reisinger (2009) mengatakan bahwa sesuatu yang alami dan natural lebih diinginkan oleh konsumen dan mereka akan lebih puas jika mendapatkan pengalaman yang berkualitas. Dalam usaha untuk menjembatani berbagai kepentingan tersebut serta upaya untuk mengurangi dampak negatif pariwisata, perlu adanya manajemen pariwisata berbasis greentourism. Oleh karena itu, prodi D3 Sekretari FE UNY mengusulkan program pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pengembangan Manajemen Pariwisata Berbasis Green Tourism”.

## **Tinjauan Pustaka**

### Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang diandalkan di Indonesia. Bahkan, industri pariwisata termasuk kedalam satu dari sepuluh penyumbang devisa terbesar untuk Negara Indonesia. Industri pariwisata memegang peran yang kuat karena industri ini mempunyai keterkaitan dengan sektor industri lain. Industri ini bisa dikatakan sebagai paduan dari peristiwa dan hubungan sebab akibat yang dihasilkan dari interaksi dengan pelancong atau wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, dan juga masyarakat yang ada di sekitar daerah wisata.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan rekreasi. Sedangkan menurut Bennet (2000), pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dimana kegiatan tersebut dilakukan di tempat yang berbeda dari biasanya orang tersebut tinggal atau bekerja dan kegiatan tersebut bersifat sementara. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan perencanaan terlebih dahulu dan dilakukan dengan tujuan hanya untuk berekreasi dan bukan untuk mendapatkan penghasilan. Pariwisata juga sering disebut dengan pelancongan atau turisme.

Burkart dan Medlik (1987) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perubahan yang dilakukan oleh seseorang dengan jangka waktu yang pendek dan bersifat sementara untuk pergi ke tempat tujuan yang berbeda dari tempat tinggalnya. Sementara itu Kodhyat (1998) mengatakan bahwa pariwisata merupakan aktivitas dengan tujuan untuk menyeimbangkan diri dan mendapatkan kebahagiaan dari lingkungan tempat tujuan baik dari sisi budaya, sosial, alam, dan ilmu. Aktivitas ini dapat dilakukan oleh perseorangan maupun secara berkelompok. Dorongan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas ini berasal dari berbagai kepentingan, seperti kepentingan budaya, ekonomi, sosial, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan-kepentingan lainnya.

Pariwisata dapat dikatakan sebagai kegiatan yang rumit. Hal ini dikarenakan pariwisata terdiri dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwsata. Kegiatan yang dimaksud adalah berkaitan dengan bisnis tempat tinggal sementara wisatawan selama di daerah wisata seperti hotel, home stay, dan cottage. Selain itu, usaha-usaha kerajinan untuk cendera mata, perjalanan, dan kuliner juga menjadi inti dari industri pariwisata.

### Dampak Pariwisata

Keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata dapat dikatakan sangatlah tinggi. Tidak jarang masyarakat sekitar menjadi pengelola bisnis di lokasi wisata. Sehingga, kegiatan pariwisata pasti akan memberikan dampak langsung bagi masyarakat (Akhsanul dan Mussadun, 2014). Menurut Pitana dan Gayatri (2005), ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata yang meliputi dampak sosial-ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.

#### Dampak Sosial-Ekonomi

Dampak kegiatan pariwisata untuk keadaan sosial ekonomi masyarakat yang ada di daerah sekitar tempat wisata sangatlah besar. Selain berdampak bagi penerimaan devisa negara, kegiatan pariwisata memberikan kesempatan yang besar untuk terbukanya lapangan pekerjaan yang baru. Akibatnya, pendapat masyarakat juga ikut berubah. Harga-harga barang dan kebutuhan lainnya juga ikut dipengaruhi. Yang paling utama, pembangunan di sekitar daerah wisata juga akan berubah.

#### Dampak Sosial-Budaya

Ada lima kelompok dampak dari pariwisata terhadap sosial budaya. Pertama dalam aspek demografis, seperti jumlah penduduk, variasi umur penduduk, dan piramida kependudukan. Kedua, aspek mata pencaharian, seperti perubahan jenis pekerjaan dan penyaluran pekerjaan. Ketiga, aspek budaya, yang meliputi tradisi, agama dan kepercayaan, serta budaya. Keempat, perubahan norma, yang meliputi nilai dan norma masyarakat. Kelima, Perubahan pola konsumsi yang meiputi infrastruktur dan komoditas.

#### Dampak Lingkungan

Dampak terhadap lingkungan adalah yang paling kentara dari hasil kegiatan pariwisata. Masalah yang umum dan sering terjadi di daerah wisata adalah sampah. Selain memperburuk keindahan lokasi wisata, bau tidak sedap yang tercium juga sangat mengganggu wisatawan dan masyarakat. Tak jarang akibat penumpukan sampah tersebut justru menimbulkan masalah baru, seperti membuat tanaman yang ada menjadi mati. Limbah yang dihasilkan dari usaha yang ada di sekitar lokasi seperti hotel dan restoran juga dapat mencemari lingkungan. Aktivitas-aktivitas wisata laut juga berdampak buruk bagi ekosistem laut. Saat melakukan snorkeling dan diving, banyak wisatawan yang tanpa sengaja menginjak terumbu karang. Akibatnya, terjadi kerusakan terumbu karang yang berakibat pada tidak seimbangnya ekosistem laut. Jumlah ikan berkurang, sehingga pendapatan nelayanpun ikut berkurang.

### Konsep *Green Tourism*

Manajemen pengelolaan wisata dilakukan dengan tujuan untuk memuaskan konsumen, yaitu wisatawan. Sesuai dengan konsep pemasaran, apabila konsumen merasa puas, maka kemungkinan konsumen untuk kembali lagi sangatlah besar. Sebaliknya, jika konsumen merasa tidak puas, maka kemungkinan besar konsumen tidak akan datang kembali. Karena pariwisata adalah kegiatan orang untuk berpindah ke tempat diluar tempat tinggal dan bekerja, maka pemasaran pariwisatapun berbeda dengan produk kebanyakan. Honey (1998) mengatakan bahwa pariwisata merupakan produk berupa jasa yang tidak berwujud, sehingga kontrol kualitas dan evaluasi lebih susah dibayangkan. Selain itu, distribusi produkpun berbeda. Konsumen harus datang untuk mendapatkan ataupun merasakan manfaat produk.

Salah satu konsep marketing yang digunakan untuk pariwisata adalah pariwisata alternatif *(alternative tourism)* yang sering diartikan sebagai *Green Tourism*. Konsep ini dikenal karena tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif dari pariwisata dan meningkatkan dampak positifnya. *Green tourism* merupakan konsep wisata peduli lingkungan yang menghubungkan antara kepentingan perlindungan lingkungan dan kepentingan industri pariwisata (Yulianda, 2007 dalam Laksono dan Mussadun, 2014). Konsep ini sering disebut juga dengan wisata yang berkelanjutan atau ramah lingkungan. Artinya, konsep wisata ini tidak mengakibatkan kerusakan di tempat wisata ataupun cagar budaya yang didatangi oleh wisatawan.

Sebutan *green tourism* ini disadur dari definisi dan juga prinsip-prinsip ekowisata. Ekowisata sendiri memiliki arti wisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan atau alam. Tujuan dan prinsip dari ekowisata adalah untuk melestarikan lingkungan dan mensejahterakan masyarakat. Dengan demikian, secara sederhana green tourism dapat didefinisikan sebagai wisata mengunjungi suatu tempat di mana banyak terdapat tanaman atau flora, hewan atau fauna, dan warisan budaya.

Konsep *green tourism* dapat diimplementasikan melalui program wisata yang dapat meminimalkan dampak negatif dari kegiatan atau aktivitas wisata, terutama dampak terhadap lingkungan, dan mengenalkan budaya masyarakat di sekitar lokasi wisata. Artinya, implementasi dari konsep wisata ini mengandung makna keberlanjutan lingkungan, budaya, dan masyarakat di sekitar tempat wisata. Prinsip-prinsip green tourism meliputi lingkungan, produk daur ulang, produk dan budaya lokal, transportasi, serta aksi konservasi. Sedangkan fokus dari konsep ini sebagai altenatif wisata adalah edukasi, konservasi alam, pembangunan daerah, dan budaya atau kegiatan khas dari daerah (Weaver, 2012).

Model pengembangan pariwisata berbasi green tourism dikemukakan oleh Rulyanti dan Devi (2016) sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengembangan Green Tourism

Pada gambar tersebut terlihat bahwa penerapan dan pengembangan pariwisata berbasis *green tourism* mempunyai cakupan yang luas diantaranya berbasis alam, dukungan konservasi, keberlanjutan dan edukasi. Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis green tourism ini perlu didukung oleh para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan dalam kasus ini diantaranya adalah pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, media dan komunitas.

Ada beberapa macam model penerapan *green tourism*. Model yang paling dianggap cocok untuk penerapan green tourism adalah seperti desa wisata, wisata alam, green hotel, agrowisata, dan guest house green (Dowling dan Fennel, 2010). Dalam pengembangkan konsep green tourism, ada beberapa indikator dalam aspek operasional, yaitu visi, diferensiasi, pengembangan, dan manajemen kinerja. Visi berarti daerah wisata dikembangkan dengan fokus utama untuk melestarikan sumber daya sebagai dasar pengembangan bisnis pariwisata secara berkelanjutan.

Diferensiasi berarti daerah wisata dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada, terutama sesuai dengan sumber daya yang tersedia, keunikan daerah, dan keadaan budaya daerah. Sementara untuk indikator pengembangan, dilakukan dengan dua cara. Pertama, adanya penambahan wahana atau atraksi yang bersumber dari budaya lokal. Kedua, dilakukan pengembangan dalam pelayanan kunjungan agar wisatawan yang datang lebih mengapresiasi budaya lokal. Manajemen kinerja dapat diukur melalui dua cara, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Indikator ini diukur dari tingkat pertumbuhan apakah melebihi batas-batas yang dapat mengancam lingkungan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi dna kualitas hidup masyarakat yang ada di sekitar daerah lokasi wisata.

### Keberlanjutan Eknonomi *Green Tourism*

Aksi penyelamatan lingkungan mulai gencar dikembangkan pada paruh kedua abad ke-20 dimana pariwisata massal mulai menimbulkan efek negatif untuk lingkungan. Pada tahun 1980 asosiasi dunia bernama World Comission Environment Development mulai muncul dan dengan aktif mengkampanyekan penyelamatan lingkungan dengan cara memanfaatkan sumber daya lingkungan secara berkelanjutan. Penyelamatan lingkungan ini memiliki tujuan untuk menjamin kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi untuk jangka waktu yang panjang. Green tourism adalah penggerak dari pengembangan pariwisata dengan cara memandaaftkan sumberdaya lingkungan secara berkelanjutan. Hasan (2014) mengatakan pengembangan pariwisata green tourism mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Strategi dan program mengikuti perencanaan yang berfokus pada lingkungan, (2) Menitik beratkan pada proses dan perlunya untuk melestarikan lingkungan, (3) Fokus pada pelestarian warisan budaya dan keberagaman hayati, (4) Bertujuan untuk meningkatkan produktivitas jangka panjang, (5) Mengutamakan keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkngan, sosial, dan budaya.

Dowling (2010) mengatakan bahwa ada lima strategi untuk mengembangkan green tourism, yaitu strategi konservasi, *lean strategy*, strategi pertahanan, *shade strategy,* dan *extreme strategy*. Kelima strategi ini dianggap strategi yang paling cocok dalam rangka tercapainya tujuan *green tourism*. Manajemen *green tourism* dikembangkan untuk menghasilkan implementasi wisata yang baik dengan cara menggabungkan sejumlah strategi termasuk kode etik dan akreditasi. Sementara untuk pengelolaan, dilakukan dengan cara mempertimbangkan jumlah pengunjung, ukuran, kelompok, lama tinggal, infrastruktur, fasilitas untuk wisatawan, dan ketersediaan informasi serta pendidikan atas apa yang boleh dilakukan dan tidak diperbolehkan selama mengunjungi daerah wisata.

Salah satu strategi dari *green tourism* yang paling sering dilakukan untuk mengurangi dampak buruk kegiatan pariwisata adalah startegi konservasi. Strategi ini memiliki beberapa tujuan. Hasan (2014) mengungkapkan bahwa tujuan diimplentasikannya strategi konservasi adalah untuk mengurangi kerusakan alam akibat kegiatan pariwisata. Selain itu juga untuk memperbaiki citra objek wisata yang sejalan dengan perlindungan lingkungan sekaligus memberikan kepuasan bagi wisatawan. Tujuan selanjutnya adalah untuk memberikan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi wisata agar taraf hidup masyarkat meningkat serta memberika kesempatan untuk mengembangkan infrastruktur sekaligus memberikan fasiltas rekreasi bagi masyarakat.

*Green tourism* merupkan alternatif pariwisata yang perlu diimplementasikan karena konsep ini bertujuan tidak hanya untuk mengurangi dampak negatif pariwisata, tetapi juga untuk menjamin pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang baik akan tumbuh dari kemampuan dalam pengupayaan pelestarian lingkungan. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang baik akan menghasilkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku bisnis. Oleh karena itu dalam melakukan perencanaan pengembangan pariwisata perlu mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi, keadaan lingkungan, sosial, dan budaya.

### Peluang Pasar *Green Tourism*

Konsep green tourism dilakukan semata-mata bukan hanya untuk kepentingan pemerintah ataupun masyarakat sekitar daerah lokasi. Konsep pariwisata ini juga dilakukan dalam rangka untuk menarik lebih banyak wisatawan, terutama wisatawan asing karena pola perilaku konsumen sudah berubah. Hasan (2013) mengatakan bahwa peluang pasar bagi pariwisata dengan konsep green tourism sangatlah besar. Lebih lanjut Hasan (2014) mengatakan bahwa dari 16 negara, lebih dari 50% wisatawan di setiap negara merupakan mereka yang peduli dengan lingkungan dan alam. Mereka menjadi wisatawan green, green economic, ekologi, dan tren sosial. Sementara itu Grundey dan Zaharia (2011) mengatakan bahwa lebih dari 80% wisatawan mengubah perilakunya, baik perilaku dalam berkunjung maupun perilaku dalam pemblian, dengan tujuan untuk menyelamatkan lingkungan. Artinya, konsep green tourism harus dilakukan juga untuk memenuhi kepuasan wisatawan.

Perilaku wisatawan yang berubah dilandasi karena beberapa alasan. Pertama, adanya kekhawatiran akan keselamatan yang semakin meningkat. Sebagian besar wisatwan yang berasal dari Inggris mempertimbangkan kebersihan pantai dalam menentukan destinasi wisata. Pantai yang kotor dan laut yang dicemari limbah biasanya akan dihindari. Tidak hanya wisatwan dari Inggris, wisatawan dari Jerman juga mempertimbangkan kebersihan, seperti sampah, sebanyak 60 %, kebisingan sebesar 51%, dan proteksi alam di lokasi wisata sebesar 46% (Hasan 2014).

Pengalaman yang beragam di destinasi wisata menjadi alasan yang kedua. Wisatawan asal Amerika Serikat kebanyakan ingin mempunyai pengalaman wisata yang berkualitas yang didapatkan dari wisata alam, warisan budaya, dan sejarah. Kepuasan wisatawan asal AS akan meningkat jika mereka dapat belajar tentang tradisi dan budaya selama melakukan wisata (Hasan, 2014). Selain pengalaman yang beragam, kepedulian akan dampak dari kegiatan wisata juga menjadi alasan perubahan perilaku wisatawan. Sebagian besar wisatawan AS berpendapat bahwa seharusnya aktivitas dan kegiatan wisatawan saat melancong tidak merusak lingkungan. Wisatawan AS wanita juga lebih mementingkan produk ramah lingkungan. Mereka akan kembali membeli produk dari perusahaan yang menggunakan konsep ramah lingkungan (Hasan, 2014). Lebih lanjut, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2014) diketahui bahwa keputusan pembelian produk oleh konsumen sebanyak 80% dipengaruhi oleh dampak produk tersebut pada lingkungan.

Untuk mendukung pelestarian lingkungan, Hasan (2014) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa wisatawan asing rela membayar lebih untuk mendukung dan mendorong kegiatan konservasi alam. Hal ini dilakukan demi mengurangi dampak burujk dari kegiatan wisata di area tempat wisata. Selain itu, kebanyakan wisatwan asing juga lebih tertarik untuk berwisata atau mengunjungi Taman Nasional untuk melakukan aktivitas di alam. Wisatawan asing saat ini juga telah menjadi geotourist atau wisatawan yang memilih untuk berkunjung ke wisata alam, wisata buday, dan wisata sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan permintaan oleh wisatawan. Artinya, ini merupakan kesempatan bagi pebisnis yang bergerak di bidang industri pariwisata untuk mengembangkan pariwisatanya dengan menggunakan konsep green tourism.

## **Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan deskripsi pada analisis situasi, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat kerusakan terumbu karang di kawasan wisata Karimunjawa.
2. Terdapat penumpukan sampah akibat kegiatan pariwisata.
3. Terjadi pencemaran lingkungan akibat limbah kegiatan usaha pariwisata.
4. Rendahnya kesadaran untuk menjaga lingkungan daerah objek wisata untuk menarik wisatawan asing.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam PPM ini adalah bagaimana mengelola pariwisata untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan pariwisata itu sendiri? Dan bagaimana mengelola pariwisata untuk lebih menarik minat wisatawan asing?

## **Tujuan Kegiatan**

PPM ini bertujuan untuk memberikan sosialisai tentang pengembangan manajemen pariwisata berbasis *green tourism.*

## **Manfaat Kegiatan**

Manfaat program pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi untuk pengembangan daerah wisata berbasis *green tourism* dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif pariwisata serta untuk menarik wisatawan, terutama wisatawan asing.

# **BAB II**

# **METODE KEGIATAN**

## **Kerangka Pemecahan Masalah**

Beberapa alternatif tindakan dalam upaya memecahkan masalah di atas dilakukan dengan pemaparan konsep *green tourism,* pentingnya *green tourism,* dan peluang serta tantangan *green tourism.* Pemaparan konsep green tourism perlu dilakukan sebagai dasar pengetahuan bagi anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) cabang Karimunjawa. Pemaparan konsep dilakukan dengan metode seminar. Dengan transfer pengetahuan tersebut, diharapkan anggota HPI karimunjawa semakin menyadari tentang potensi dan pentingnya *green tourism* bagi kelestarian lingkungan hidup dan akan mempunyai dampak pada sektor pariwisata di karimunjawa di masa mendatang.

Konsep *green tourism* mempunyai empat dimensi utama, yaitu: (1) basis alam, (2) dukungan konservasi, (3) keberlanjutan, (4) pendidikan lingkungan. Pariwisata di karimunjawa sangat berpotensi untuk dapat menerapkan konsep green tourism mengingat pariwisata karimunjawa berbasis pada wisata alam khususnya wisata laut. Namun, dimensi lain dalam konsep green tourism seperti disebut di atas belum diterapkan. Oleh karena itu, tim PPM mencoba membantu HPI dalam hal pendidikan lingkungan. Setelah diawali dengan pemaparan konsep pada hari pertama, urgensi dan potensi green tourism, tim PPM melakukan pendampingan bagi HPI dalam mengimplementasikan konsep *green tourism* yang telah disampaikan khususnya dimensi pendidikan lingkungan.

## **Khalayak Sasaran**

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota Himpunan Pariwisata Indonesia cabang Karimunjawa sebanyak 30 orang. Pelatihan di selenggarakan di Desa Karimunjawa, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara.

## **Metode Kegiatan**

Metode kegiatan pelaksanaan PPM akan dilakukan dalam bentuk seminar dan pendampingan praktik meliputi:

1. Pemaparan konsep dasar, urgensi, peluang dan tantangan green tourism.
2. Praktik dan pendampingan green tourism.

# **BAB III**

# **PELAKSANAAN KEGIATAN**

## **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan PPM ini dilaksanakan dalam waktu dua hari yaitu Jumat tanggal 22 Maret 2019 dan Sabtu tanggal 23 Maret 2019 bertempat di Karimunjawa, Jawa Tengah. Pada hari pertama, PPM dilaksanakan untuk menjelaskan konsep green tourism pada anggota HPI Karimunjawa. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Balai Desa Karimunjawa. Jumlah peserta yang hadir yaitu 33 orang. Penjelasan konsep green tourism diawali dengan sambutan Joko Kumoro, M. Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Administrasi FE UNY. Beliau menyampaikan latar belakang pelaksanaan kegiatan PPM dilakukan dan harapan untuk tetap dapat bekerja sama di kesempatan selanjutnya.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi, Materi konsep *green tourism* disampaikan oleh Rosidah, M. Si.. Penjelasan diawali dengan memberikan apersepsi tentang pentingnya green tourism bagi keberlanjutan pelestarian lingkungan. Setelah peserta memahami arti penting *green tourism*, penjelasan dilanjutkan dengan konsep dan definisi *green tourism*. Penyampaian materi dilanjutkan dengan langkah awal pengelolaan *green tourism*, peluang dan tantangan pelaksanaan *green tourism*. Pada bagian akhir materi, pemaparan berfokus pada peran HPI dan stake holder terkait dalam pelaksanaan manajemen pariwisata berbasis green tourism

Setelah pemaparan selesai, kegiatan PPM dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta tampak antusias berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Pada akhir sesi PPM, acara dilanjutkan dengan pembagian angket evaluasi kegiatan. Angket tersebut digunakan sebagai umpan balikdari peserta untuk memberikan komentar terhadap pelaksanaan kegiatan. Bagi dosen, angket tersebut dapat menjadi masukan untuk pelaksanaan PPM selanjutnya.

Pada hari kedua, PPM dilakukan dengan metode pendampingan implementasi green tourism, khususnya dalam dimensi pendidikan lingkungan. Pendampingan dilakukan dengan cara membersamai HPI dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengikuti HPI saat bekerja membawa tamu berwisata. Pendampingan dilaksanakan selama 10 jam, waktu tersebut menyesuaikan waktu perjalanan wisata HPI bersama wisatawan. Saat perjalanan wisata membawa tamu (wisatawan), HPI selalu memberikan arahan (briefing) sebelum keberangkatan. Berdasarkan pengamatan tim PPM, b*riefing* yang dilakukan HPI kepada wisatawan masih berfokus pada aspek keselamatan. Melihat kondisi tersebut, tim PPM menyarankan untuk memberikan sisipan materi tentang pendidikan lingkungan seperti untuk tidak membuang sampah sembarang tempat di lokasi wisata dan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama berwisata. Tim PPM memberikan masukan dan arahan tentang pentingnya pendidikan lingkungan untuk para tamu atau wisatawan

Selain itu, tim PPM juga ikut mengumpulkan sampah yang ada di sekitar pantai Karimunjawa. Tim PPM dan HPI berhasil mengumpulkan sampah sebanyak dua *trash bag* besar dalam waktu singkat. Kondisi tersebut menunjukkan sampah yang berada di pantai Karimunjawa memang relatif banyak. Sampah tersebut bukan hanya dari para wisatawan yang berkunjung, melainkan sampah dari perairan lain seperti Semarang dan Jakarta yang hanyut terkena arus air laut sehingga berkumpul di pantai karimunjawa. Sebagian besar sampah yang berhasil dikumpulkan merupakan sampah plastik.

Berdasarkan keadaan di lapangan, tim PPM merekomendasikan kepada HPI untuk diadakan sesi khusus bersih pantai dalam paket perjalanan wisata yang ditawarkan untuk wisatawan. Tim PPM berkeyakinan bahwa setelah diawali dengan pengarahan di awal perjalanan, pendidikan lingkungan dalam konsep green tourism akan lebih efektif jika HPI juga memberikan contoh yang konkret dengan langsung ikut membersihkan pantai dari sampah.

## **Pembahasan**

Pada awalnya kegiatan PPM ini hanya mengundang 30 peserta anggota HPI di Karimunjawa. Namun karena antusiasme calon peserta yang tinggi, kami mendapatkan masukan untuk menambah kuota peserta. Berdasarkan hasil pertimbangan tim PPM, kami menambah kuota peserta menjadi 33 orang. Jumlah tersebut sudah dirasa cukup untuk mewakili anggota HPI yang ada di Karimunjawa. Dalam pelaksanaan PPM, jumlah peserta hadir yaitu 33 orang atau dapat dikatakan persentase kehadiran peserta adalah 100%.

Pada hari pertama PPM dilaksanakan dengan pemaparan konsep green tourism. Tim PPM tidak terlalu mendapatkan masalah yang berarti. Permasalahan hanya terdapat pada persiapan pelaksanaan kegiatan. Ketika peserta sudah mulai datang, ruang tempat pelaksanaan belum siap sepenuhnya. Selain itu, cahaya penerangan dari lampu kurang begitu baik (kurang terang). Permasalahan pertama dapat diatasi dengan kerja sama tim PPM dan pengurus balai desa yang bertanggung jawab mempersiapkan ruangan untuk kegiatan. Permasalahan untuk penerangan tidak dapat diatasi karena tidak terdapat persediaan lampu pengganti.

Proses penyampaian dan pemaparan materi tidak mengalami kendala yang berarti. Fasilitas pendukung yaitu LCD Proyektor, *sound system* dan pendingin ruangan sangat membantu dalam penyampaian materi. Peserta tampak fokus dan antusias terhadap materi yang disampaikan. Tidak terdapat peserta yang keluar ruangan sebelum acara selesai. Kondisi tersebut menggambarkan peserta antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Sesi diskusi dan penyebaran angket evaluasi juga berjalan lancar. Namun demikian dari 33 angket yang diserahkan, jumlah angket yang kembali yaitu 30 atau 91% dari angket yang disebarkan.

Hari kedua tim PPM melaksanakan pendampingan pada HPI dalam rangka penerapan dimensi green tourism khususnya edukasi atau pendidikan lingkungan. Pada awal pemberangkatan, HPI memberikan pengarahan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan wisatawan selama perjalanan wisata. Pengarahan sudah dilakukan dengan cukup baik, HPI memberikan arahan disertai media dan contoh praktiknya. Hanya saja dalam pengarahan tersebut belum terdapat materi tentang green tourism. Pengarahan kepada wisatawan akan lebih baik jika dilengkapi dengan materi pendidikan lingkungan seperti pentingnya untuk tidak membuang sampah dan merusak ekosistem lingkungan yang ada di karimunjawa. Pengarahan tersebut diharapkan mampu menciptakan kesadaran kepada para wisatawan untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan sebagai upaya pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam kegiatan pendampingan perjalanan wisata, ditemukan banyak sampah di sekitar area wisata. Berdasarkan informasi dari HPI, sampah tersebut bukan hanya dari sampah wisatawan namun merupakan sampah dari daerah lain yang hanyut sampai ke perairan laut karimunjawa. Sebagian besar sampah yang terlihat merupakan sampah plastik. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan mengingat plastik merupakan bahan yang membutuhkan waktu sangat lama dalam daur ulang. Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, dampak polusi plastik akan mengganggu kelestarian lingkungan dan ekosistem laut. Pada berbagai media cetak maupun elektronik, telah banyak diberitakan bahwa banyak hewan laut yang mati karena memakan sampah plastik. Tim PPM memberikan masukan kepada HPI untuk diadakan sesi khusus pemungutan sampah dalam agenda perjalanan wisata. Melakukan aksi nyata dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dan menerapkan green tourism tentunya akan berkesan bagi para wisatawan.

Pelaksanaan konsep green tourism membutuhkan peran serta berbagai pihak. Selain HPI yang berperan aktif, masyarakat umum dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan diharapkan untuk turut bekerja sama dalam menerapkan konsep green tourism. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, peluang ekonomi yang muncul dengan penerapan konsep green tourism cukup besar khususnya bagi wisatawan asing. Selain itu, konsep *green tourism* juga dapat digunakan sebagai langkah awal untuk menjaga kelestarian lingkungan. Manajemen pariwisata berbasis *green tourism* dinilai mampu untuk mengurangi dan mencegah kerusakan kelestarian lingkungan dan ekosistem.. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan manajemen pariwisata berbasis *green tourism* yang simultan dan holistik dengan melibatkan semua stake holder pariwisata di Karimunjawa.

## **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan PPM dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama, evalauasi dilakukan langsung setelah kegiatan pemaparan materi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk meninjau ulang kegiatan penyampaian materi konsep green tourism. Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan meminta umban balik dari peserta menggunakan angket. Berdasarkan angket evaluasi yang dibagikan setelah pemaparan materi, hasil pengolahan angket adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan nomor 1: “Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan HPI Karimunjawa”

Sebanyak 50% peserta PPM sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 46,67% setuju dengan pernyataan tersebut, 3,33% tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

1. Pernyataan nomor 2 : “Pemateri/narasumber menguasai materi dengan baik”

Sebanyak 65,51% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 31,03% setuju dengan pernyataan tersebut, 3,448% tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

1. Pernyataan nomor 3 : “Pemateri/narasumber menyajikan materi dengan menarik”

Sebanyak 46,42% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 32,142% setuju dengan pernyataan tersebut, 17,857% tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 3,571% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

1. Pernyataan nomor 4 :” Fasilitas gedung pertemuan mendukung pelaksanaan kegiatan”

Sebanyak 33,33% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 59,25% setuju dengan pernyataan tersebut, 7,407% tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

1. Pernyataan nomor 5 : “Materi dari narasumber dapat dipraktekkan”

Sebanyak 31,03% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 51,72% setuju dengan pernyataan tersebut, 13,79% tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 3,448% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Evaluasi tahap kedua dilakukan setelah kegiatan pendampingan. Pada tahap ini, evaluasi digunakan untuk meninjau ulang dan merefleksikan kegiatan PPM yang sudah dilakukan. Tim PPM berdiskusi tentang apa yang kurang dan harus diperbaiki sehingga pelaksanaan PPM selanjutnya dapat berjalan lebih baik. Berdasarkan hasil diskusi, tim PPM sependapat bahwa pelaksanaan PPM sudah berjalan baik. Hanya saja, untuk penerapan konsep green tourism di karimunjawa secara holistik membutuhkan waktu yang panjang dan peran serta aktif semua stake holder pariwisata.

## **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPM ini adalah:

1. Antusiasme dan persentase kehadiran peserta yang tinggi
2. Komunikasi dan koordinasi yang baik antara tim PPM dan HPI Karimunjawa mengingat belum ada kerja sama sebelumnya diantara kedua belah pihak
3. Fasilitas LCD proyektor dan *sound system* dalam gedung pertemuan yang berfungsi baik

## **Penghambat Kegiatan**

1. Penerangan dalam gedung pertemuan (balai desa) saat pemaparan materi tidak terlalu baik.
2. Pelaksanaan konsep green tourism secara holistik membutuhkan waktu yang lama dan berkelanjutan
3. Cuaca panas di karimunjawa cukup mempengaruhi fisik tim PPM.

# **BAB IV**

# **PENUTUP**

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dengan judul “Pengembangan Manajemen Pariwisata Berbasis *Green Tourism”* sudah dilaksanakan dengan baik.Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Karimunjawa pada tanggaltanggal 22-23 Maret 2019. Metode kegiatan PPM dilakukan dengan (1) memberikan materi tentang konsep dasar, urgensi, peluang dan tantangan green tourism, (2) memberikan pendampingan implementasi green tourism khususnya dimensi pendidikan lingkungan. Kegiatan PPM diikuti oleh 33 peserta. Evaluasi PPM dilaksanakan dengan membagikan angket pada peserta.

Sebanyak 50% peserta PPM sangat setuju bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan HPI Karimunjawa. Sebanyak 65,51% sangat setuju bahwa pemateri/narasumber menguasai materi dengan baik. Sebanyak 46,42% sangat setuju bahwa pemateri/narasumber menyajikan materi dengan menarik. Sebanyak 59,25% setuju dengan pernyataan fasilitas gedung pertemuan mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebanyak 51,72% setuju bahwa materi dari narasumber dapat dipraktekkan.

## **Saran**

1. Untuk Anggota HPI Karimunjawa
2. Konsisten untuk memberikan edukasi lingkungan pada wisatawan untuk menjaga kelestarian lingkungan pada saat awal perjalanan wisata
3. Bersinergi dengan stake holder pariwisata karimunjawa untuk menerapkan konsep green tourism secara menyeluruh
4. Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara
5. Memberikan dukungan kepada HPI untuk kegiatan pelestarian lingkungan secara simultan
6. Membuat kebijakan yang memfasilitasi dan mendukung implementasi konsep green tourism

# **DAFTAR PUSTAKA**

Bennet, J.A. 2000. Managing Tourism Services, Pretoria: Van Schalk Publisher.

Burkart, A.J. dan Medlik, S. 1987. Tourism, Past, Present, and Future. London.

Dowling, R.K. 2010. Emerging tourism: Sustainable geo-resources for leisure and recreation. *Journal of Tourism*.10 (1): pp 209-220.

Dowling, R.K. and Fennell, D.A. 2010. The Context of Tourism Policy and Planning. *CAB International Journal*: pp 1-20.

Grundey, D. dan Zaharia, R. M. 2011. Sustainable marketing and strategic greening. *Journal Sustainability*, 14(2): pp 130–143.

Hasan, Ali. 2013. Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan. Yogyakarta: Center for Academic

Publishing Service.

Hasan, Ali. 2014. Green Tourism. *Journal Media Wisata*, Vol. 12 (1).

Honey, M. 1998. Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise?, Washington, DC: Island Press.

Indrawati, Y., Sudana, I. P., Mahadewi, N. P. E., Mananda IG. B. S., & Ariani N. M. 2013. Pengembangan Manajemen Daya Tarik Wisata Berbasis Quality Experiences di Objek Wisata Alas Kedaton Tabanan. *Udayana Mengabdi*, Vol. 12

(2): pp 90-93.

Kodhyat, H. 1998. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesea. Jakarta: Grasindo.

Laksono, A. N. dan Mussadun. 2014. Dampak Aktivitas Ekowisata di Pulau Karimunjawa Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Teknik PWK,* Vol. 3(2): pp 262-273.

Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu Gede. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.

Reisinger, Yvette. 2009. International Tourism: Cultures and Behavior. Oxford: Elsevier

Ltd.

Rulyani, S. W., Devi, V. 2016. Green Tourism dalam Pengembangan pariwisata Bangka Belitung. Prosiding Seminar Nasional Inocompac Universitas Bakrie Jakarta

Weaver, D. 2012. Ecotourism. Australia: JohnWiley & Sons.

Yoeti, O. A. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi Dan Aplikasi. Jakarta: PT

Kompas Media Nusantara.